



Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center

Nining Rusmianingsih

Departemen Manajemen Keperawatan, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Rusmianingsih, N. Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 171–178. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.733>

History

Received : 08 Januari 2023

Accepted : 08 April 2023

Published : 1 Juni 2023

Corresponding Author

Nining Rusmianingsih,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Kuningan;
[ning.rusmianingsih@gmail.com](mailto:nining.rusmianingsih@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang : Pendokumentasian keperawatan sangat diperlukan sebagai bukti otentik tertulis perawat dalam melaksanakan catatan keperawatan yang bermanfaat untuk kepentingan pasien, tenaga keperawatan maupun pemberi asuhan lainnya di institusi pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RS Kuningan Medical Center. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi sebanyak 37 responden. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan sampel berjumlah 37 responden. Analisa data bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*. **Hasil** : Hasil penelitian 30 responden dengan pengetahuan perawat cukup sebagian besar memiliki pendokumentasian yang tidak lengkap sebanyak 28 responden (79,3%) dan dari 7 responden pengetahuan perawat baik sebagian besar memiliki pendokumentasian lengkap sebanyak 5 responden (71,4%). **Simpulan dan Saran** : Simpulan penelitian ini tidak ada korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Diharapkan perawat lebih meningkatkan pengetahuannya tentang pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Kelengkapan Pendokumentasian, Pengetahuan Perawat

Pendahuluan

UU No.44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit harus mencatat dan melaporkan seluruh kegiatan dengan baik dalam bentuk sistem informasi rumah sakit. Selanjutnya dalam UU No.38 Tahun 2014 tentang Keperawatan bahwa perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan yang kompeten menghadapi tantangan dan kompetisi yang berat terutama dalam hal pemberian asuhan keperawatan profesional yang didokumentasikan dalam bentuk pendokumentasian asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan.

Pendokumentasian asuhan keperawatan yang benar sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti tingkat pengetahuan, sikap, beban kerja, motivasi kerja dan aspek lainnya. Tingkat pengetahuan perawat akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan dan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuannya biasanya akan semakin meningkatkan kelengkapan dan kualitas pendokumentasian keperawatan (Ronadini, 2019).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang perawat, semakin mudah menentukan pilihan dalam melakukan dokumentasi keperawatan dan dapat membangun inspirasi, keinginan dan pengembangan keilmuan dalam pemanfaatan dokumentasi yang lengkap. Selain itu, tingkat informasi yang lengkap dan akurat dapat membuat tenaga keperawatan menjadi lebih kompeten dan profesional. Hal ini akan mempengaruhi pemenuhan kelengkapan dan kualitas komponen dokumentasi keperawatan. Komponen dokumentasi keperawatan menggabungkan setiap bagian dalam dokumentasi asuhan keperawatan. Komponen dalam dokumentasi meliputi: pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan kegiatan keperawatan, dan evaluasi. Dokumentasi asuhan keperawatan

dilengkapi dengan persetujuan (tanda tangan/inisial dan nama lengkap tenaga keperawatan). Catatan keperawatan diisi secara lengkap dan jelas, resume keperawatan (catatan pasien keluar atau pasien yang meninggal dunia) (Iswara, 2020; Silaen, 2020).

Pendokumentasian ini berkaitan dengan presentasi tenaga keperawatan dalam menyelesaikan kewajibannya. Kurangnya pendokumentasian asuhan keperawatan berhubungan dengan kurangnya tenaga keperawatan dalam melengkapi dokumentasi asuhan keperawatan. Mengingat pentingnya pendokumentasian ini, maka sangat disadari pentingnya motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan (Pratiwi, 2020).

Pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas dapat tercapai apabila terdapat keserasian antara jumlah tenaga keperawatan dan beban kerja tenaga keperawatan. Beban kerja tenaga keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan merupakan banyaknya waktu yang dibutuhkan oleh tenaga keperawatan untuk menyelesaikan semua kegiatan keperawatan yang direncanakan. (Handayaningsih, 2015 dalam Ernawati et al., 2020). Beban kerja tenaga keperawatan juga didefinisikan sebagai gerakan dari setiap jenis kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat selama bekerja di unit kerjanya (Anwar, 2013 dalam Syukur et al., 2019). Beban kerja juga dipengaruhi oleh kondisi pasien yang terus berubah, jumlah rata-rata perawatan jangka panjang yang diharapkan dapat memberikan bentuk bantuan langsung kepada pasien, jumlah upaya tambahan yang harus dilakukan oleh perawat sehingga dapat menghambat pelaksanaan pekerjaan perawat dan sangat dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan tugas fungsinya. Apabila waktu kerja melebihi kemampuannya, misalnya berapa lama waktu istirahat, maka akan berdampak buruk terhadap efisiensi tenaga

keperawatan tersebut (Syaer, 2010 dalam Karlos, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja tenaga keperawatan dalam menjalankan kewajibannya adalah waktu kerja yang kurang, misalnya waktu perawatan pasien dengan kondisi kritis selama jam kerja yang harus diselesaikan untuk keselamatan pasien dan waktu kontak langsung dengan pasien secara konsisten selama 24 jam. Hal ini menyebabkan banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas (Sinlaeloe, 2020).

Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan perincian yang dimiliki tenaga keperawatan dalam menyelesaikan catatan keperawatan yang sangat berguna untuk membantu pasien, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain pemenuhan pendokumentasian keperawatan, pelaksanaan pendokumentasian keperawatan, beban kerja, karakteristik tenaga keperawatan, perilaku kerja, usia perawat, tingkat pendidikan perawat, pengalaman kerja perawat, pelatihan perawat, motivasi kerja, pengetahuan terkait dokumentasi keperawatan. Perawat yang baik dalam pelaksanaan pendokumentasian keperawatan menunjukkan perilaku baik saat melakukan setiap tahap proses keperawatan. Kualitas asuhan keperawatan dapat digambarkan dari pendokumentasian asuhan keperawatan (Zalukhu, 2020).

Dokumentasi asuhan keperawatan membahas dan menggambarkan bagian penting dari proses asuhan keperawatan sebagai bukti tanggung jawab dan kewajiban yang sah dari tenaga keperawatan (Setiadi, 2012 dalam Syukur et al., 2019).

Hambatan dalam pencatatan asuhan keperawatan di Indonesia menurut Ni Putu, (2023) dalam *The Preparation and Advancement of Attendance Needs in Indonesia* (2016), diduga perbandingan tenaga keperawatan di Indonesia masih belum ideal karena sebagian besar tenaga

keperawatan (60%) masih mengajar di DII Keperawatan sebanyak 39%, S1 Keperawatan 1%, banyak lulusan keperawatan yang memutuskan untuk bekerja di insstitusi pendidikan. Menurut penelitian Nugroho (2019) bahwa responden sebanyak 55% tenaga keperawatan melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dan sebanyak 45% melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang terfragmentasi. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa pelaksanaan dokumentasi keperawatan saat ini masih menjadi permasalahan pendokumentasian keperawatan terutama di rumah sakit masih banyak ditemukan dokumentasi keperawatan yang kurang memadai sehingga menggambarkan buruknya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan (Al Rahmi et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD KMC Kuningan pada tanggal 8 April 2021 melalui wawancara dengan 3 tenaga keperawatan bahwa terdapat ketidaksesuaian proporsi antara tenaga keperawatan dan pasien dilihat dari jumlah tenaga keperawatan yang bekerja di setiap shift. Dimana terdapat 7 orang pada shift pagi, 4 orang pada shift sore, dan 2 orang pada shift malam. Dengan jumlah tempat tidur di setiap kamar, khususnya di kamar Mutiara 30 tempat tidur dan di kamar Zamrud 22 tempat tidur. Tenaga keperawatan juga mengatakan bahwa perasaan stres dan kelelahan yang berlebihan jika pasien menempati kamar atau tempat tidur dengan kondisi penuh, dan hal tersebut mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan (Windu Unggun Cahya Jalu Putra & Hadijah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pendokumentasian dan Beban Kerja dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan pada Perawat di RSUD Kuningan Tahun 2021".

Metode

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga keperawatan di RSUD Kuningan berjumlah

37 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Analisis data yang dilakukan univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi square*.

Hasil

Tabel 1.

Distribusi frekuensi pengetahuan perawat dan kelengkapan pendokumentasian

No	Pengetahuan Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Cukup	33	89,2
2	Baik	4	10,8

No	Kelengkapan Pendokumentasian	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Lengkap	30	81,1
2	Lengkap	7	18,9

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (89,2%) dan sebagian

besar dengan kelengkapan pendokumentasian yang tidak lengkap sebanyak 30 responden (81,1%).

Tabel 2.

Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Pengetahuan Perawat	Kelengkapan Pendokumentasian				Total		P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	71,4%	2	28,6%	7	100%	0,093
Cukum	2	20,7%	28	79,3%	30	100%	

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Tabel 2 menunjukkan Hasil analisis bivariat menggunakan *chi square*, nilai $p = 0,093 (>0,05)$ artinya tidak ada korelasi antara pengetahuan

perawat dengan kelengkapan pendokumentasin Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center.

Pembahasan

Gambaran pengetahuan perawat

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (89,2%). Hal ini didukung oleh penelitian Purwanti (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu lebih dari 50 responden (55,6%). Selanjutnya sesuai dengan penelitian Sinlaeoe (2020) dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang memadai, yaitu 21 responden (51,2%). Sejalan juga dengan penelitian Agustina, et al. (2021) bahwa sebagian besar pengetahuan kurang sebanyak 49 responden (84,5%). Mubarak (2012) dalam Buanawati (2019) menyatakan bahwa pengetahuan adalah impresi dalam jiwa manusia karena memanfaatkan panca indera.

Pengetahuan adalah hasil dari mengingat kembali sesuatu, termasuk meninjau kejadian-kejadian yang dapat terjadi baik sengaja maupun tidak sengaja, dan ini terjadi setelah menghubungkan atau memperhatikan suatu hal tertentu. Pengetahuan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan konsekuensi mengingat sesuatu yang telah diketahui oleh tenaga keperawatan tentang dokumentasi keperawatan (Purba, 2019).

Tenaga keperawatan harus memiliki bukti pencatatan dan perincian yang berguna untuk mendukung klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan yang tepat dan lengkap yang dicatat sebagai hard copy sebagai alasan kewajiban pemberian asuhan. Hal ini penting bagi tenaga keperawatan dalam mencatat asuhan

keperawatan dengan tujuan agar cenderung digunakan sebagai kewajiban dan tanggung jawab atas berbagai masalah potensial yang dialami klien, terpenuhi atau kecewa (Wahid, 2012 dalam Lamabelawa, 2020) .

Hal-hal yang perlu diketahui oleh tenaga keperawatan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain pengertian, manfaat, sumber informasi, kapan perawat melakukan pendokumentasian, kebutuhan pendokumentasian asuhan keperawatan, dan tahapan proses keperawatan (Setiadi, 2012).

Berdasarkan asumsi peneliti yang dilihat dari hasil kuesioner pengetahuan pendokumentasiannya cukup terdapat 33 responden (89,2 %) dan yang pengetahuan pendokumentasiannya baik terdapat 4 responden (10,8%). Pada pengetahuan pendokumentasian ini perawat harus lebih meningkatkan pengetahuan pelaksanaan pendokumentasian dengan cara membaca buku tentang pendokumentasian, mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut tentang pendokumentasian.

Gambaran kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Hasil penelitian kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebagian besar responden dengan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 30 responden (81,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa perawat cenderung memiliki pelaksanaan pendokumentasian yang tidak lengkap sebanyak 16 responden (33,3%). Selain itu juga sejalan dengan penelitian Dewi (2018) bahwa 54,896 % pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap. Pendokumentasian keperawatan harus secara lengkap agar dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Pranatha, 2020). Dokumentasi keperawatan harus lengkap agar mudah difahami oleh perawat dan profesi lain. (Purwanti, 2012 dalam Pranatha, 2020). Pendokumentasian keperawatan sangat penting di rumah sakit tetapi masih dirasakan kurang lengkap baik dalam pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, intervensi,

implementasi dan evaluasinya (Diyanto, 2007 dalam Pranatha, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu pengetahuan perawat tentang teori dan prinsip dasar dokumentasi asuhan keperawatan sehingga perawat akan patuh dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini akan menimbulkan dampak positif yaitu kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Seperti contohnya perawat di RSUD dr. Saiful Anwar Malang dengan jumlah yang masih kurang maka konsentrasi perawat lebih banyak pada pelaksanaan tindakan keperawatan dan tidak punya waktu cukup untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap (Furroidah et al., 2023).

Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan RS Medical Center Kuningan

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai $p= 0,093 (>0,05)$ artinya tidak ada korelasi antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat di RS Medical Center Kuningan. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden dengan pengetahuan pendokumentasian cukup sebagian besar memiliki pelaksanaan pendokumentasian tidak lengkap sebanyak 28 responden (79,3%) dan dari 7 responden pengetahuan pendokumentasian baik sebagian besar memiliki pelaksanaan pendokumentasian lengkap sebanyak 5 responden (71,4%).

Pengetahuan tenaga keperawatan menentukan kegiatan tenaga keperawatan dalam memberikan bantuan kepada pasien, sehingga akan memberikan dukungan yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga keperawatan tanpa pengetahuan yang sama. Pengetahuan tentang pemberian asuhan sangat memengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh tenaga perawat di ruang perawatan RSUD Dr.

Soekardjo Kota Tasikmalaya memiliki pengetahuan yang baik, khususnya 16 tenaga keperawatan. Pengetahuan tersebut berdampak signifikan pada pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa dari 271 medical record yang dijadikan contoh, sebagian besar pendokumentasian asuhan keperawatan periode kuartal pertama tidak terisi seluruhnya.

Berdasarkan asumsi peneliti Hal ini bisa terjadi karena tidak ada waktu untuk membaca buku keperawatan karena terlalu sibuk dengan pekerjaan, seperti selalu banyaknya pasien (full bad) dan urusan lain sehingga tenaga keperawatan merasa cape/ kelelahan untuk membaca buku keperawatan yang mengakibatkan pengetahuan perawat bisa dikatakan cukup dalam memahami tentang pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Bisa juga karena tidak adanya pelatihan di bidang keperawatan dari rumah sakit.

Variabel yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi pendidikan. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka mendapatkan data, dan pada akhirnya semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan sulit mendapatkan data dan nilai-nilai baru yang disajikan.

Pelaksanaan pendokumentasian keperawatan sebagai alat untuk mencatat dan melaporkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan. (Fisbach, 1991 dalam Setiadi, 2012).

Seorang perawat harus menyelesaikan dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap dan jelas setelah pasien mendapatkan perawatan. Hal ini sesuai Permenkes No: 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 2 ayat 1 yang menyatakan bahwa catatan klinis harus lengkap dan jelas. Catatan klinis yang lengkap berisi data yang konstan, sehingga dengan koherensi data ini, setiap pasien yang datang berobat, dokter spesialis dan tenaga kesehatan lainnya akan mendapatkan data lengkap

tentang riwayat penyakit masa lalu yang lengkap.

Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang banyak tentang sesuatu, maka seseorang akan dapat memutuskan dan menetapkan kesimpulan tentang bagaimana dia dapat mengelolanya (Purnamasari, Ika; Rahyani, 2020 dalam Washilah, 2023). Pengetahuan adalah ruang bagi seseorang untuk bergerak. Seseorang yang dianggap paham muncul melalui penguraian materi secara tepat dan mampu menerapkannya secara nyata (Rahayu, 2017 dalam Enderwati, 2015). Pelatihan dan promosi kesehatan merupakan elemen yang berhubungan dengan pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, iklim, minat, sosial budaya dan data.

Notoatmodjo (2014)(Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa usia merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengingat seiring bertambahnya usia tingkat perkembangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja sehingga semakin banyak data dan pengalaman yang dapat diperoleh. Didapat. Penegasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawati (2016) yang menemukan bahwa komponen yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, dimana seiring dengan bertambahnya usia individu akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan mental ke arah yang lebih baik

Pelatihan juga merupakan salah satu variabel yang mendorong tingkat pengetahuan, responden dalam ulasan ini memiliki status pendidikan yang berbeda, khususnya sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah menengah/ sekolah profesional dan perguruan tinggi. Notoatmodjo (2014) Sekolah merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi informasi, pelatihan diharapkan mendapatkan data sebagai hal yang membantu kesejahteraan sehingga dapat bekerja pada kepuasan pribadi. Sekolah merupakan komponen dasar yang berperan dalam menambah data dan pengetahuan seseorang dan secara keseluruhan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk mendapatkan data, sehingga

pelatihan menjadi variabel yang berperan dalam menambah data dan pengetahuan seseorang. Menurut Zahra (2020) Pelatihan akan mempengaruhi mental seseorang dalam memperluas pengetahuan, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diyakini bahwa pengetahuan akan meningkat karena data yang diperoleh baik dalam bidang pendidikan formal maupun non formal, dan dengan pendidikan lanjutan hal itu juga akan cenderung terjadi untuk mencari data baik dari orang lain maupun dari komunikasi yang luas.

Kesimpulan

Disimpulkan oleh peneliti, sebagian besar pengetahuan baik dipengaruhi oleh informasi yang mudah didapatkan masyarakat melalui media, petugas kesehatan, masyarakat lain, selain itu faktor pendidikan, pekerjaan, usia tidak terlepas mempengaruhi pengetahuan responden.

Saran

Diharapkan perawat bisa lebih meningkatkan pengetahuan tentang kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, agar bisa melaksanakan pencatatan pendokumentasian yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

Agustina, A. M., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Berbasis Sdki, Silki Dan Siki Di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 149–159.

Al Rahmi, N., Ahri, R. A., & Andyanie, E. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Perawat dengan Penerapan Patient Safety Di RSUD Labuang Baji Makassar. *Window of Public Health Journal*, 864–871.

Buanawati, F. . (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap (Muzdalifah, Multazam Dan Arofah) Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota

Madiun. *Skripsi*, 1–132.

Dewi, M. (2018). Lama Masa Kerja Dan Manajemen Waktu Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Real In Nursing Journal*, 1(1), 30–41.

Endarwati, S. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor kb aktif tentang kontrasepsi implan di desa doko kecamatan ngasem kabupaten kediri. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 41–49.

Ernawati, D., Huda, N., Arini, D., & Elysabeth, O. P. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Dan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Metode Emr (Electronic Medical Record) Di Ruang Rawat Inap Rs Premier Surabaya: *Relationships on Nurses Work and Implementation Of Nursing Documentation Method EMR (Electronic Medical Record) In Premier Hospital Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 199–204.

Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 26–38.

Iswara, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dengan Pelaksanaan Di Rumah Sakit*.

Karlos, L. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Perawatan Kateter Di Ruang Rawat Inap I Kelas III RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Skripsi*.

Lamabelawa, K. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Perawatan Kateter. *Skripsi*, 1–101.

Ni Putu Eka Budi Sulistiyawati, A. ., & Sunarsih Sunarsih, N. . (2023). *The Effectiveness Of The Kangaroo Method And Cloth Swaddling To Increase The Body Temperature Of Newborns Baby And Prevent. Universitas Malahayati Lampung*. 1198–1220.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33024>

- /mnj.v5i4.9186
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rineka Cip).
- Nugroho, A. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja Kuantitatif Staf Ambulance Dengan Kelengkapan Dokumentasi Checklist Pre Transfer di Rumah Sakit Premier Surabaya. *Skripsi*, 1–133.
- Pranatha, A. (2020). Korelasi Supervisi Kepala Ruang Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD 45 Kuningan. *Journal Of Nursing Practice and Education*, 1(1), 73–82.
- Pratiwi, N. (2020). *Pentingnya Kinerja Perawat Yang Efektif Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*.
- Purba, E. . (2019). Hubungan Beban Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Pendokumentasian Dengan Metode Emr Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Premier Surabaya. *Skripsi*, 1–135.
- Purwanti, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Ronadini, N. . (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Kabupaten Jember. *Skripsi*, 1–104.
- Setiadi, A. B. (2012). Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan : Teori Dan Praktik. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Silaen, A. . (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Dokumentasi Keperawatan Dengan Pelaksanaannya Di Rumah Sakit. *Jurnal*, 1–7.
- Sinlaeloe, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan. *Skripsi*, 1–147.
- Syukur, A., Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2019). Hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan. *Nerspedia*, 1(2), 164–171.
- UU No.38. (2014). *Keperawatan. Kementerian Hukum dan HAM: Jakarta*.
- UU No.44. (2009). *Rumah Sakit. Kementerian Hukum dan HAM: Jakarta*.
- Washilah, W., & Suhartini, T. (2023). Analisis Faktor Dalam Menilai Kualitas Dokumentasi Keperawatan. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(1), 36–42.
- Windu Unggun Cahya Jalu Putra, R. ., & Hadijah, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Lansia di Kelurahan Kawatuna. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2).
- Zahra, M. U. (2020). Pentingnya Pengetahuan Perawat Akan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.
- Zalukhu, J. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Dokumentasi Proses Keperawatan. *Junimiserya Zalukhu*, 1–10.